



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

LAPORAN SINGKAT

**KOMISI IX DPR RI
(BIDANG DEPARTEMEN KESEHATAN,
DEPARTEMEN TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI,
BADAN PENGAWAS OBAT & MAKANAN, DAN BKKBN)**

Tahun Sidang	:	2007-2008
Masa Persidangan	:	III
Jenis	:	Rapat Dengar Pendapat
Dengan	:	Kepala Badan POM RI
Sifat	:	Terbuka
Hari, tanggal	:	Selasa, 4 Maret 2008
Waktu	:	Pukul 14. ⁰⁰ WIB - selesai
Tempat	:	Ruang Rapat Komisi IX DPR-RI Gedung Nusantara I Jln. Jend. Gatot Subroto, Jakarta.
Acara	:	1. Membicarakan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan bidang tugas Badan POM. 2. Membicarakan hasil Kunjungan Kerja Komisi IX DPR RI pada Reses Masa Persidangan II Tahun Sidang 2007-2008. 3. Lain-lain.
Ketua Rapat	:	Dr. Ribka Tjiptaning/Ketua Komisi IX DPR RI
Sekretaris	:	Dra. Tri Udiartiningrum / Kabag Set. Komisi IX DPR RI
Anggota yang hadir	:	38 Anggota dari 50 Anggota Komisi IX DPR RI 4 Ijin , 2 sakit.

Rapat Dengar Pendapat Komisi IX DPR RI dengan Kepala Badan POM RI dibuka pukul 14.55 WIB dan dinyatakan terbuka untuk umum.

Paparan Kepala Badan POM RI mengenai peran dan tanggung jawab Badan POM RI dalam menjamin keamanan, khasiat dan mutu obat dan makanan yang beredar di Indonesia.

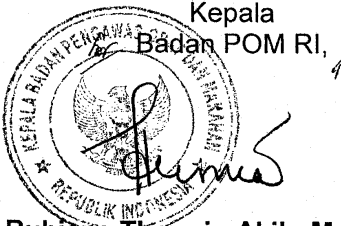
KESIMPULAN / KEPUTUSAN

Setelah mendengarkan usulan/pendapat dari Anggota Komisi IX DPR RI dan jawaban dari Kepala Badan POM RI, maka kesimpulan Rapat Dengar Pendapat hari ini, adalah :

1. Berkenaan informasi cemaran *Enterobacter Sakazakii* pada produk susu formula, Komisi IX DPR-RI mendesak pemerintah (Depkes dan Badan POM RI), agar memberikan respon dan menindaklanjuti setiap hasil penelitian dari lembaga penelitian terakreditasi (misalnya perguruan tinggi) dengan cara-cara yang bijaksana, terukur, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat.
2. Komisi IX DPR RI mendesak pemerintah (Depkes dan Badan POM RI) untuk hati-hati dan bijaksana dalam menyikapi hasil penelitian berkenaan dengan masalah tercemarnya susu formula oleh *enterobacter Sakazakii*, khususnya pengaruhnya terhadap susu formula produksi dalam negeri yang akan kesulitan dalam memasarkan produknya.
3. Komisi IX DPR RI meminta Badan POM RI agar infrastruktur penelitian (pengujian) di Badan POM RI bekerjasama dengan lembaga penelitian di perguruan tinggi, baik dalam bentuk program, pedoman dan standard penelitian, khususnya untuk produk obat dan makanan yang beredar di Indonesia.
4. Komisi IX DPR RI mendorong Badan POM RI agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap kualitas, keamanan mutu serta harga obat branded yang beredar di Indonesia, serta lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi obat generik sebagai obat yang mutunya tidak kalah dengan obat branded.
5. Komisi IX DPR RI meminta Badan POM RI untuk melakukan pembinaan, penertiban dan penegakkan hukum terhadap penjualan obat kuat di kios-kios pinggir jalan (yang pada dasarnya termasuk kelompok obat daftar G yang penggunaannya harus dengan resep dokter) dan peredaran jamu yang dikombinasi bahan kimia obat keras yang saat ini sangat banyak beredar di Indonesia.
6. Komisi IX DPR RI mendorong Badan POM RI untuk melakukan evaluasi terhadap Label dan iklan rokok, khususnya pencantuman resiko dan bahaya rokok yang seharusnya lebih dapat dilihat oleh masyarakat di dalam kemasan rokok yang beredar di Indonesia.
7. Komisi IX DPR RI dan Badan POM RI sepakat bahwa perlu dibuat batasan kandungan nikotin dan tar bagi rokok yang beredar di Indonesia.

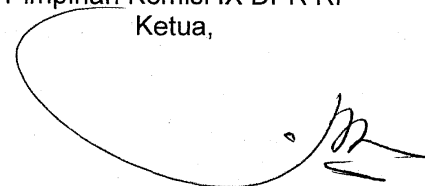
Rapat ditutup pukul 15.45 WIB

Jakarta, 4 Maret 2008



dr. Husniah Rubiana-Thamrin Akib, M.S, M.Kes, Sp.FK

Pimpinan Komisi IX DPR RI
Ketua,

A large, stylized handwritten signature in black ink, which appears to be 'Dr. Ribka Tjiptaning'.

Dr. Ribka Tjiptaning